

**MANAJEMEN GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA
BEJIRUYUNG KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

Rofiq Nahrul Khayat
NIM. 1617401038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

Pernyataan Keaslian

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rofiq Nahrul Khayat
NIM : 1617401038
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

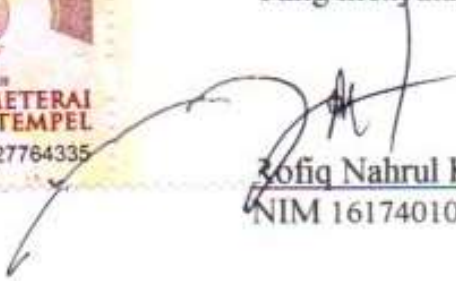
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah Desa Bejiruyung Sempor Kebumen”** orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,




Rofiq Nahrul Khayat
NIM 1617401038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA
BEJIRUYUNG KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh: Rofiq Nahrul Khayat NIM 1617401038, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 3 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 April 2023


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001


Ulpah Masripati, M.Pd.I.
NIDN. 2006019001

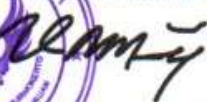
Penguji Utama,


Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




M. Almet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Rofiq Nahrul Khayat
Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Kepada Yth :
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :


Nama : Rofiq Nahrul Khayat
Nim : 1617401038
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Maret 2023
Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd
NIP :198302082015031001

MANAJEMEN GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA BEJIRUYUNG KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN

Rofiq Nahrul Khayat
NIM 1617401038

ABSTRAK

Lembaga pendidikan pada khususnya di desa dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter seseorang. Salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah peduli terhadap lingkungan dan orang lain. Bentuk kepedulian dapat diwujudkan dengan adanya kegiatan bersedekah kepada orang lain. Adanya permasalahan di atas, membuat kepala Desa Bejiruyung dengan menggandeng tokoh masyarakat, tokoh Agama, dan karangtaruna Desa Bejiruyung mengadakan program gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter pada masyarakat Desa Bejiruyung. Dengan adanya Gerakan Bejiruyung Bersedekah diharapkan semangat gotong royong dan semangat untuk saling berbagi antar warga masyarakat desa akan semakin baik. Kemudian yang menjadi pokok permasalahan ini adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan Karakter pada Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah di desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Gerakan Bejiruyung Bersedekah, kepala Desa Bejiruyung, serta ketua Karangtaruna. Objek penelitian ini adalah Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui pengelolaan dimulai dari merencanakan kegiatan hingga evaluasi gerakan bersedekah dengan cara mengajak, mengajarkan dan memberitahukan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat Bejiruyun. Implementasi yang dilakukan oleh Gerakan Bejiruyung Bersedekah adalah penjemputan sedekah kesetiap rumah warga Bejiruyung dengan mengedepankan rasa kepedulian masyarakat Bejiruyung untuk terus melakukan gotong-royong, bahu-membahu dan menjunjung tinggi asas kebersamaan antar warga masyarakat Bejiruyung.

Kata Kunci : Manajemen, gerakan bersedekah, Pendidikan karakter.

**MANAGEMENT OF THE BEJIRUYUNG MOVEMENT IN GROWING
CHARACTER EDUCATION VALUES IN BEJIRUYUNG VILLAGE
SEMPOR DISTRICT KEBUMEN REGENCY**

Rofiq Nahrul Khayat

NIM. 1617401038

ABSTRACT

Educational institutions, especially in villages, are seen as strategic places to shape one's character. One form of character that must be possessed by everyone is caring for the environment and other people. The form of caring can be manifested by giving alms to others. The existence of the problems above, made the head of Bejiruyung Village by cooperating with community leaders, religious leaders, and youth organizations of Bejiruyung Village to hold the Bejiruyung Charity movement program in order to instill character education in the Bejiruyung Village community. With the Bejiruyung Charity Movement, it is hoped that the spirit of mutual cooperation and enthusiasm for sharing between villagers will get better. Then what is the subject of this problem is how are the values of character education in the Management of the Bejiruyung Charity Movement in the village of Bejiruyung Sempor, Kebumen.

This research is a qualitative research, with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were the heads of the Bejiruyung Charity Movement, the heads of Bejiruyung Village, and the heads of Karangtaruna. The object of this research is the Management of the Bejiruyung Charity Movement in cultivating character education values. The data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and draws conclusions or verification.

The results of research on the management of the Bejiruyung Charity Movement in cultivating character education values are through the management of charity movement activities by inviting, teaching and imparting good values to the Bejiruyun community. The implementation carried out by the Bejiruyung Charity Movement is picking up alms to every Bejiruyung resident's house by prioritizing a sense of concern for the Bejiruyung community to continue to carry out mutual cooperation, work hand in hand and uphold the principle of togetherness among Bejiruyung residents.

Keywords: Management, charity movement, character education.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kemampuannya.” (Q.S. al-Baqarah: 286)¹



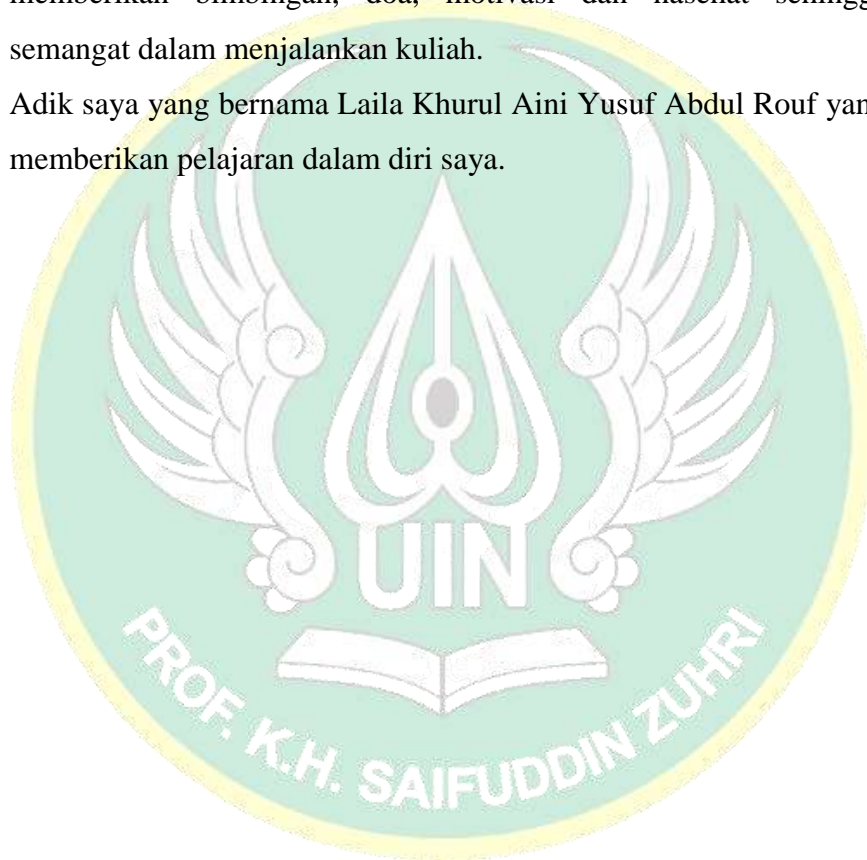
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan terima kasih sedalam-dalamnya sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak Sadarno (Alm) dan Syabaniyati, yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi dan nasehat sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
2. Adik saya yang bernama Laila Khurul Aini Yusuf Abdul Rouf yang selalu memberikan pelajaran dalam diri saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamīn, segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Pada Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw., keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

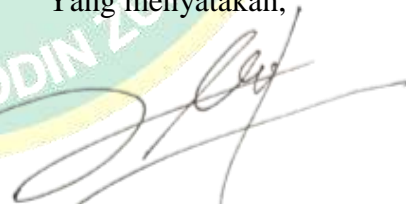
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardi Aryani, M.Pd.I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2016).
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepala Desa Bejiruyung, Karang Taruna Bejiruyung, dan Tim Gerakan Bejiruyung Bersedekah, yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Orang tua penulis bapak Sadarno (Alm) dan ibu Syabaniyati yang selalu memberi kekuatan do'a, cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang terus terucap dan begitu luar biasa untuk penulis.
11. Teman-temanku MPI Angkatan 2016, khususnya MPI A, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, kalian semua teman rasa keluarga bagiku, sukses dan semangat untuk kita semua.
12. Teman-teman seperjuangan Reno el-Muiz, Muhammad Rizqia Rahman, Rizal Khoeruzaman, semoga sukses selalu.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah Swt., senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Kebumen, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,



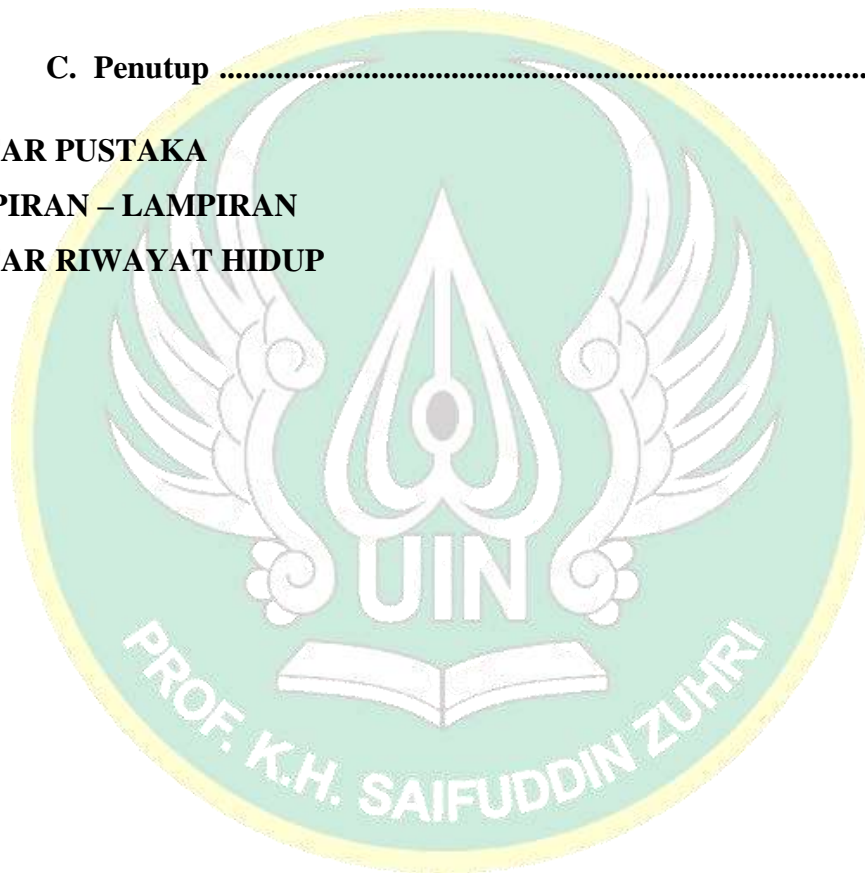
Rofiq Nahrul Khayat
NIM 1617401038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTARCT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Manajemen Gerakan Bejiruyung.....	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi-fungsi Manajemen	11
3. Geraka Bejiruyung Bersedekah	12
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	16

3. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	19
4. Manfaat Pendidikan Karakter.....	20
C. Nilai-nilai Sedekah	23
1. Pengertian Sedekah	23
2. Bentuk-bentuk Sedekah.....	24
3. Manfaat Bersedekah	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian	28
B. Waktu Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	36
A. Gambaran Umum Gerakan Bejiruyung Bersedekah	36
1. Sejarah singkat Gerakan Bejiruyung Bersedekah.....	36
2. Visi dan Misi Gerakan Bejiruyung Bersedekah.....	37
3. Struktur Gerakan Bejiruyung Bersedekah	38
4. Teknis Pelaksanaan Gerakan Bejiruyung Bersedekah.....	38
5. Sarana Perasarana Gerakan Bejiruyung Bersedekah	42
B. Analisis Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Desa Bajiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	42

1. Perencanaan Gerakan Bejiruyung Bersedekah	43
2. Pengorganisasian Gerakan Bejiruyung Bersedekah	44
3. Pelaksanaan Gerakan Bejiruyung Bersedekah.....	44
4. Evaluasi Gerakan Bejiruyung Bersedekah.....	44
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
C. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga GBB
Lampiran 2	Pedoman Wawancara dan dokumentasi
Lampiran 3	SKL Kompre
Lampiran 4	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 5	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 6	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 7	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 8	Sertifikat KKN
Lampiran 9	Sertifikat PKL
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali kita melihat bagaimana seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Pengertian baik disini yaitu tujuan yang diharapkan atau yang diinginkan tercapai sesuai rencana. Keberhasilan setiap individu atau kelompok dalam mencapai tujuan ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan manajemen yang baik.

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang mempunyai arti mengurus, mengelola, atau mengatur. Menurut Robbin dan Coulter, manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien. Menurut Mary Parker, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang. Sementara Terry, mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian sesuatu tujuan.²

Dari pengertian-pengertian tersebut, terdapat dua kata kunci, yaitu seni dan proses. Proses dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk pencapaian tujuan. Demikian halnya dengan langkah-langkah dalam manajemen, urutannya adalah melakukan perencanaan, kemudian pengorganisasian, pelaksanaan serta diakhiri dengan pengawasan. Di sisi lain, jika proses ini dijalankan dengan benar, maka dapat dikatakan sebagai seni. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai seni atau proses merencanakan, mengorganisasikan,

² Herry Krisnandi, dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*.(Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 3-4.

melaksanakan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembangunan pendidikan karakter yang merupakan perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlāk anak bangsa, Pendidikan karakter mulai terdengung secara hebat. Kebiasaan berpikir kritis melalui pendasaran logika yang kuat dalam setiap argumentasi juga belum menjadi habitus. Pendidikan karakter merupakan tema strategis yang memang amat kontekstual dengan situasi kekinian yang dinilai makin terabai terhadap persoalan-persoalan akhlāk dan budi pekerti.

Salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah peduli terhadap orang lain. Bentuk kepedulian dapat diwujudkan dengan adanya kegiatan bersedekah kepada orang lain. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan jumlah tertentu. Tujuan dari kegiatan bersedekah adalah memberikan sebagian rezeki yang diperoleh agar lebih berkah dalam kehidupannya.

Perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik itu akan dinilai sedekah oleh Allah SWT, bahkan dalam hadis disebutkan bahwa mendamaikan antara dua orang yang berselisih adalah sedekah, membantu seseorang ketika kendaraannya bermasalah lalu menaikkannya ke atas kendaraannya atau mengangkat barang bawaannya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Beliau juga bersabda bahwa *“(mengucapkan) kalimat yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang dia berjalan menuju masjid untuk shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah”* (H.R. Bukhāri dan Muslim). Hadis di atas

menyerukan bersedekah dengan berbagai cara, kebesaran Allah SWT dalam menciptakan makhluk terbaik yaitu sebagai manusia harus bersyukur. Salah satu wujud syukur yang tepat dan nyata adalah dengan bersedekah kepada orang lain. Bersedekah akan menyadarkan manusia, bahwa harta yang ada pada diri manusia sesungguhnya tidak seluruhnya haknya, namun hak orang lain.³

Sedekah merupakan perbuatan baik yang sangat mulia tidak salah jika Al-Qur'an menjadikan hal ini sangat penting, walaupun dalam bayangan masyarakat pada umumnya semua orang mengetahui masalah sedekah namun tidak sedikit yang enggan memberikan sedekah kepada orang lain, padahal sedekah bisa menjauhkan kita dari sifat terlalu cinta dengan harta, dan sedekah juga menjadi lahan untuk tabungan amal baik manusia. Rukun Islam yang ketiga adalah zakat, rukun ini secara hukum berbeda namun secara nilai sama yaitu memberi, jika zakat memberi karena keharusan namun sedekah memberi karena secara sukarela. Demikian pentingnya zakat dan sedekah dalam Islam, sehingga kaum muslim menerimanya sebagai suatu kewajiban dan satu jalan. Dari sudut pandang yang logis, pembayaran zakat dan sedekah akan menghasilkan dua kebaikan utama, yaitu menjauhkan seseorang dari dosa dan menyelamatkan si pemberi dari akhlak tercela yang ditimbulkan cinta dan rakus pada harta. Maka melalui sedekah wajib atau zakat, kelompok yang lebih miskin ditingkatkan kesejahteraannya. Perlu dilakukan inovasi dan pembaharuan pemahaman dalam bentuk nalar tentang harta benda atau profesi yang hasilnya dikenakan beban zakat, dan pendistribusiannya sebagian diberikan dalam bentuk dana untuk kegiatan produktif. Penanaman karakter kedermawanan bisa melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan pemantauan. Pada awalnya sebagian besar warga untuk bersedekah hanya didominasi oleh beberapa orang saja. Mengingat betapa pentingnya bersedekah maka perlu adanya pemikiran untuk

³ Muhammad Thobrani, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm. 25.

mewujudkan manajemen gerakan dari warga desa khususnya di desa Bejiruyung agar selalu menyisihkan hasil penghasilannya untuk bersedekah. Hasil dari sedekah nantinya akan didistribusikan kepada yang membutuhkannya.

Adanya permasalahan diatas, membuat kepala desa Bejiruyung langsung datang kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan karangtaruna Desa Bejiruyung. Berdasarkan hasil perkumpulan diperoleh kesepakatan untuk Pemuda karangtaruna Desa Bejiruyung yang mayoritas masih pelajar dengan sukarela mengobarkan waktunya untuk menjemput sedekah setiap hari jumat dari dermawan di desa setempat. Hasil dari sumbangan kemudian dimanfaatkan untuk amal dengan sasaran seluruh warga yang membutuhkan dan juga bantuan dalam bentuk pelayanan ambulan gratis dan untuk santunan orang sakit, orang meninggal dan beasiswa bagi anak yatim.⁴

Dengan Gerakan Bejiruyung Bersedekah, semangat gotong royong dan semangat untuk saling berbagi antar warga masyarakat desa akan semakin baik. Tujuan yang lainnya adalah mendorong perekonomian warga menuju kesejahteraan bagi seluruh warga desa. Program yang dilakukan selama satu tahun lebih yakni Gerakan Bejiruyung Bersedekah dan Layanan Ambulan desa. Di dalam gerakan ini murni dari oleh dan untuk masyarakat.⁵

Dalam wawancaranya Kepala Desa juga berbicara ke depannya dengan masyarakat Bejiruyung bersedekah, merencanakan pengentasan kemiskinan dan membangun perekonomian yang kuat. Gerakan Bejiruyung Bersedekah nantinya akan melahirkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan jaman.

Gerakan Bejiruyung Bersedekah sudah Berbadan hukum dari

6. ⁴ Muh. Hizbul Mufithin, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), hlm.

⁵ Wawancara Dengan Bapak Sofingi Kepala Desa Bejiruyung Sempor Kembumen pada Tanggal 1 Januari 2020 pukul 10;00

kementrian hukum dan ham, atau sudah menjadi Yayasan yang syah untuk mengrusi banyak bidang, diantaranya Pendidikan, kesehatan, panti asuhan dll. Gerakan Bejiruyung Bersedeh di tahun 2020 akan menjadi patner Badan Usaha Milik Desa untuk menjalankan program BUMDES dalam mengentaskan kemisknan dan pemberdayaan masarakat serta menambah pendapatan hasil desa.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam sekripsi, maka dianggap perlu memberikan definisi oprasional sebagai berikut.

1. Manajemen Gerakan Bersedekah

Manajemen adalah merupakan suatu aktivitas menggerakan orang lain (memberdayakan) sesuatu kegiatan memimpin atas dasar sesuatu yang diputuskan dahulu.⁶ Gerakan Bejiruyung Bersedekah merupakan program yang digerakkan oleh para pemuda yang tergabung dalam karang taruna setempat. Para pemuda yang masih duduk di bangku sekolah dengan suka rela mengorbkan sebagian waktunya untuk menjemput sedekah setiap Jumat dari para dermawan di desa setempat. Hasilnya dimanfaatkan untuk amal bagi seluruh warga Desa Bejiruyung juga desa lain yang membutuhkan. Pemanfaatan sedekah diwujudkan dalam bentuk pelayanan gratis ambulan desa yang dilaksanakan setiap waktu. "Selain itu juga diberikan santunan orang sakit, santunan orang meninggal, dan beasiswa bagi anak yatim tanpa memandang suku, agama, ras, ataupun golongan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial

⁶ Muh. Hizbul Mufithin, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), hlm. 6.

dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.⁷

3. Bejiryung Sempor Kebumen

Bejiryung adalah nama desa yang terdapat di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan penelusuran tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Program Gerakan Bejiryung Bersedekah di Desa Bejiryung Sempor Kebumen” adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mencoba mengetahui kegiatan bersedekah yang dilaksanakan oleh warga desa Bejiryung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen gerakan Bejiryung bersedekah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di Desa Bejiryung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter pada manajemen gerakan Bejiryung bersedekah di Desa Bejiryung Sempor Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang

⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka, 2010), hlm. 33.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Program Gerakan Bejiruyung bersedekah di Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Secara Praktis dapat menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.⁸ Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

1. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Syamsurizal (2016). Jurnal ini membahas mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam organisasi. Hal ini dapat dipahami semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada manusia-manusia yang mengelola organisasi tersebut. Oleh karena itu karyawan harus dikelola dengan baik sehingga dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹
2. Manajemen Pendidikan Karakter oleh Cut Zahri Hanum (2013). Jurnal ini membahas mengenai pendidikan karakter peranan orang tua maupun peranan sekolah. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak karena hubungan antara anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa. Peningkatan pendidikan karakter disekolah dilakukan, baik secara kualitas maupun kuantitas.¹⁰
3. Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan). Citra Lestari (2018). Dana

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

⁹ Syamsurizal. 2016. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jurnal Warta Edisi: 49.

¹⁰ Cut Zahri Harun. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Vol. 4, No. 3.

infaq dan sedekah dikumpulkan oleh sebuah lembaga agama kemasyarakatan seperti di Badan Kepengurusan Masjid (BKM), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat (BAZ), Baitul Māl wa Tamwil (BMT), ataupun lembaga lainnya. Dana tersebut dikumpulkan dan nantinya akan dikelola dengan baik oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan. Seperti halnya zakat, dana infaq dan sedekah pun tentulah sangat potensial untuk dikelola. Kelompok tani dibagi menjadi 2, yaitu Kelompok Tani Kaya yang dimaksud dengan kelompok tani kaya pada pembahasan ini yaitu sebuah kelompok tani yang di dalamnya mencakup para petani yang memiliki lahan berkisar antara 2-5 hektar sawah dengan rata-rata pendapatan minimal Rp.15.000.000/tahun. Kelompok tani yang kaya dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kumpulan para petani yang telah maju, baik dari penggunaan peralatan dan perlengkapan pertanian maupun dari pendapatan pertanian. Para petani dalam kelompok ini telah menggunakan alat dan mesin pertanian yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil produksi sehingga berdampak positif pula pada pendapatan mereka.¹¹

4. Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha. Abdus Sami (2014), shadaqah adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan mengharap ridho Allah SWT. Dampak Sedekah terhadap keberlangsungan usaha pengusaha muslim ini berdampak positif terhadap usahanya, dilihat dari meningkatnya 5 ukuran yaitu omset yang didapat, jumlah tenaga kerja yang bertambah, pertumbuhan usaha dengan bertambahnya aset yang dimiliki, perkembangan usaha yang didukung dengan inovasi produk baru, kemampuan untuk bertahan selama beberapa tahun. Para pengusaha muslim yakin bahwa ketika menafkahkan harta di jalan Allah akan mendapatkan rezeki yang tidak

¹¹ Citra Lestari. 2018. Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan). Vol.04 No.02 Desember 2018.

disangka-sangka. Meskipun akan diuji dengan kondisi yang sulit untuk mengambil keputusan dalam memberikan Sedekah, namun para pengusaha yang memutuskan untuk Bersedekah dibalas oleh Allah SWT. dilain waktu.¹²

5. Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah. Fifi Nofiaturrehm (2017). penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infak dan Penanaman karakter kedermawanan yang mana kegiatan infak terdiri dari kegiatan infak harian dan Jum'at serta kegiatan mengunjungi jika teman yang sakit. Kegiatan sedekah terdiri dari kegiatan bakti sosial, bulan bersih bagi warga atau kerja bakti dan bulan gizi bagi peserta didik. Kegiatan ini sudah terangkum dan tersusun baik. Penanaman karakter kedermawanan dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pemantauan, dan hukuman atau sanksi. Strategi yang digunakan yaitu dengan pengembangan budaya sekolah seperti dalam bentuk kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau dewan guru dalam menanamkan Pendidikan karakter dermawan dilakukan dengan cara pendekatan pertama yaitu perilaku sosial. Kedua pendekatan perkembangan moral kognitif.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan semdemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto,

¹² *Abdus Sami*. 2014. Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha. Vol. 1 No. 3 Maret 2014.

¹³ Fifi Nofiaturrehm. 2017. Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol. 4, No. 2, Desember 2017

halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 bab, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri atas: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan dan manfaat penelitian; (4) definisi oprasional; (5) sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari: (1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter; (2) Pilar-pilar Pendidikan Karakter (3) Manfaat Pendidikan Karakter (4) Pengertian Sedekah; (5) Bentuk-bentuk Sedekah (6) Manfaat Bersedekah (7) Pengertian Manajemen (8) Macam-macam Manajemen (9) Pengertian Gerakan Bejiruyung Bersedekah (10) Krangka Berfikir.

Bab III berisi tentang Metodologi penelitian, yang terdiri atas enam sub bab pokok pembahasan yaitu (1) jenis penelitian; (2) waktu penelitian; (3) lokasi penelitian; (4) objek penelitian; (5) subjek penelitian; (6) Teknik pengumpulan data (7) Teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian pada bab ini membahas: (1) Gambaran umum Desa Bejiruyung (2) Gambaran umum Gerakan Bejiruyung Bersedekah; (3) Penyajian data; dan (4) Teknik Analisis Data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari (1) kesimpulan; (2) saran-saran; dan (3) Penutup.

Bagian akhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Manajemen Gerakan Bersedekah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin atas dasar sesuatu yang diputuskan dahulu.⁴ Menurut Marno dan Triyo Supriyanto manajemen juga merupakan kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan melalui sebuah proses, kerjasama dengan pembagian peran yang jelas, dan secara tidaklangsung melibatkan kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber daya lainnya. Menurut Terry, manajemen memiliki arti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan tugas-tugas anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang terencana dan sangat terprogram dengan tujuan agar mencapai suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang diperlukan.¹⁴

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Terdapat fungsi-fungsi pokok dalam proses manajemen yang akan dijalankan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*atuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk

¹⁴ Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2019) .hlm.2-3

menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan adalah menentukan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penugasan, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan dan pengkoordinasian dan pengaturan kegiatan kepada setiap individu atau kelompok yang akan berperan dalam pelaksanaan rencana yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target yang sejalan dengan rencana manajemen. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan proses implementasi segala bentuk rencana yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses pengendalian dan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi beserta hasil yang diperolehnya dengan rencana yang telah ditetapkannya.¹⁵

3. Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Bejiruyung bersedekah adalah sebuah gerakan sosial yang berada di desa Bejiruyung, gerakan ini sebuah gerakan murni yang bertujuan mengasah kepedulian masyarakat melalui gerakan sedekah, dan fokus untuk pengelolaan sedekah yang berada di desa Bejiruyung kecamatan Gombong kabupaten Kebumen Jawa Tengah.¹⁶ Gerakan Bejiruyung Bersedekah. Yakni program yang digerakkan oleh para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna setempat. Para pemuda yang masih duduk di bangku sekolah dengan suka rela mengorbankan sebagian waktunya untuk menjemput sedekah setiap Jumat dari para dermawan di

¹⁵ Herry Krisnandi, dkk, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta:LPU-UNAS, 2019), hlm . 8.

¹⁶ Wawancara dengan penggerak Gerakan GBB (*Gerakan Bejiruyung Bersedekah*) Pada tanggal 19 Agustus 2021.

desa setempat.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter berawal dari dua akar kata yaitu pendidikan dan karakter, dalam pandangan para ahli, pendidikan memiliki pengertian yang berbeda-beda bergantung dengan cara pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Rimba mengatakan pendidikan merupakan suatu bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik secara sadar agar anak didik memperoleh perkembangan baik secara jasmani maupun rohani untuk terbentuknya keperibadian secara utuh.¹⁷

Menurut Sudirman N. pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai kedewasaan atau kemandirian dalam menjalani kehidupan.¹⁸ Sementara tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu daya upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran, dan jaman seorang anak agar selaras dengan alam dan struktur sosial masyarakat disekitarnya.¹⁹

Sedangkan secara terminologi teori tentang pendidikan banyak dimunculkan oleh para aktivis/tokoh pendidikan, diantaranya, menurut marimba yang mengatakan pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk perkembangan anak secara jasmani dan rohani agar terbentuknya keperibadian yang dewasa.²⁰

¹⁷ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19

¹⁸ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 4

¹⁹ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hlm. 14.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24.

Secara terminologi istilah karakter muncul pada abad 18 hal ini mengacu pada pendekatan idealis spiritualis atau sering dikenal dengan teori pendidikan normative. Yang menjadi pokok dalam hal ini adalah nilai-nilai yang dipercaya sebagai motivasi baik individu maupun secara nasional.

Istilah karakter berasal dari Yunani yaitu, *Charassein* yang artinya mengukir. Maka membentuk karakter bisa dikatakan dengan mengukir diatas medan atau batu yang sulit. Daris inilah istilah karakter menjadi sesuatu yang khusus atau tanda perilaku seseorang.

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*Charakter*", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.²¹ Karakter sering juga disinggung dengan sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai sebuah hasil yang dihasilkan oleh konsolidasi secara progresif dan dinamis.²²

Sementara didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan suatu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti pembeda antara seseorang dengan yang lainnya atau sering kita kenal dengan istilah watak.²³

Dari beberapa literatur definisi tentang karakter dapat disimpulkan dengan ringkas bahwa karakter merupakan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil atau sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Maka watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari sebuah internalisasi dari berbagai kebijakan, yang diyakini dan digunakan sebagai tolak ukur dan landasan untuk cara pandang dalam bertindak. Realisasinya dari

²¹ Mochtar Buchori, *Character Building dan Pendidikan Kita*. Kompas

²² Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1

²³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*

mulai jiwa manusia, melalui angan-angan sampai menjelma menjadi sebuah tenaga atau tindakan.

Mengacu dari berbagai pengertian tentang pendidikan dan karakter secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang/pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter pada orang lain/peserta didik sebagai pencerahan agar peserta didik/seseorang mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Diantara para ahli yang mengemukakan tentang pendidikan karakter diantaranya yaitu: Lickona menurutnya pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan sebuah etika atau nilai-nilai etis. Menurut Lickona pendidikan karakter mengandung tiga bagian pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²⁴

Thomas Lickona mengatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati dan karakter baik lainnya. Penegrtian ini mirip dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu sangat erat kaitannya dengan habit, atau kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Namun lickona lebih jauh menekankan tiga hal cara dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah yaitu : *knowing, loving, and acting the good*. Menurut Lickona pendidikan karakter bisa berhasil dengan adanya pemahaman yang baik, mencintai karakternya dan bercermin

²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992) , hlm. 12-22

kepada perilakunya karakter yang baik.²⁵

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menngghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai yang baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.²⁶

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral secara universal (*bersifat absolut*) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat pasti yang dilakukan melalui nilai-nilai kebajikan yang akan menopang nilai karakter bangsa. Kebajikan yang dijadikan sebagai pakaian hidup merupakan sebuah nilai. Maka pada dasarnya pendidikan karakter mengacu kepada nilai-nilai yang berasal dari sebuah pandangan hidup, idiologi bangsa, agama, dan budaya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Indonesia bersumber pada Agama, Pancasila, budaya, dan misi dari pendidikan Nasional.²⁷ Diant delapan belas pilar-pilar pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Karakter religious diimplmentasikan dengan sikap dan periaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

²⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 12-22

²⁶ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.5

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Impementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), hlm 39-40

agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Karakter jujur merupakan Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang membuat seseorang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berlainan dengan dirinya.

d. Disiplin

Karakter disiplin merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang mengikat mengelilingi kehidupannya.

e. Kerja keras

Karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjang upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Karakter kreatif merupakan karakter berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

g. Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Karakter demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang

lain

i. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

j. Semangat kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

k. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat

Karakter bersahabat merupakan karakter komunikatif dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Karakter mencintai kedamaian merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (*alam, sosial, budaya*), negara.

o. Gemar membaca

Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang

memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

q. Peduli sosial

Karakter peduli dengan sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

r. Tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3. Pilar-pilar pendidikan karakter

Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdaya guna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Lima bagian penting pendidikan karakter yaitu:

- a. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia
- d. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan

e. nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.²⁸

4. Manfaat Pendidikan Karakter

Yang tidak kalah penting sembilan pilar dalam pendidikan karakter yang diambil dari nilai-nilai luhur secara umum yaitu:

a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Karakter mencintai Tuhan sebagai pencipta manusia dan mencintai segenap ciptaannya adalah sebuah awal penanaman nilai moral tentang sebuah kebaikan dimana agama dan ketuhanan sangat membantu mengontrol prinsip seseorang dalam menjalani kehidupan.

b. Kemandirian dan tanggungjawab

Kemandirian dan sebuah tanggungjawab adalah sebuah prinsip seseorang ketika ingin berbuat kebaikan dengan adanya rasa mandiri membuat orang berkerja keras untuk keberlangsungan hidupnya, dan tanggungjawab hidupnya sepenuhnya ada pada dirinya sendiri.

c. Kejujuran/amanah, diplomatis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur”. (Q.S At-Taubah: 119)²⁹

Kejujuran merupakan aspek moral yang sangat berkontribusi pada nilai budi pekerti yang luhur baik dan terpuji, sehingga menjauhkan dari nilai nilai buruk dalam diri seseorang.

d. Hormat dan santun

Akhlik dan norma etik/kesantunan merupakan karakter

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), Q.S At-Taubah: 119

keperibadian yang terdapat pada diri seseorang sehingga akhlak/etika menjadi cerminan seseorang memiliki karakter yang baik dan dapat menghormati tanpa ingin dihormati.

e. Dermawan, gotong-royong, dan saling tolong-menolong

Karakter tolong-menolong merupakan salah satu symbol dari seseorang memiliki sifat dermawan dan gotong-royong seperti firman Allah dalam al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

(Q.S Al-Maidah: 2)³⁰

f. Percaya diri dan kerja keras

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (Q.S. al-Baqarah: 286)³¹

Rasa percaya diri merupakan sebuah pilah dari perilaku yang baik, yang bertujuan agar setiap seseorang mempunyai rasa optimis dalam menjalani kehidupan ini.

g. Kepemimpinan dan keadilan

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

“Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan, ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu pula mereka berlaku adil.”

(Q.S . al-A'raf: 181)³²

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018), Q.S Al-Maidah: 2

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka

Salah satu diciptakan manusia yaitu untuk terus berbuat baik dan berperilaku adil dalam kehidupan ini, tentu semua agar dapat bijaksana dalam menentukan arah hidup antara memilih hal baik ataupun memilih sesuatu hal yang buruk.

h. Baik dan rendah hati

وَإخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“dan bersikap rendah hatilah kamu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu.” (Q.S . as-Syuara: 215)³³

Sesuatu hal yang membuat saitan diusir dari surga adalah sifat kesombongannya dimana merasa lebih baik dari manusia karena proses penciptaannya, maka dari situ kita tahu sifat rendah hati merupakan pilar penting dalam melakukan kebajikan dimana, salah satu karakter yang disukai oleh manusia adalah sifat rendah hati. Karena kesombongan hanya akan melahirkan kerusakan moral.

i. Toleransi, kesatuan, dan kedamaian

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”. (Q.S. al-Kafirun: 1-6).³⁴

Setiap agama benar bagi pemeluknya masing-masing, dan pada sejatinya dizaman sekarang ini tidak ada agama yang mengajak kepada keburukan. Maaka sifat toleransi yang mengatasmamakan perdamaian,

kesatuan merupakan salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dizaman yang sangat banyak perbedaan ini, terutama di bumi nusantara kita Indonesia dengan segala aneka ragam budaya.

Media, 2018),

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta seseorang mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, seseorang tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai dan disertai dengan praktik dari nilai-nilai tersebut.

Dari kesembilan pilar itu dalam pendidikan karakter menggunakan metode dari Lickona³⁵ menekankan tiga Nilai komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (*pengetahuan tentang moral*), moral feeling (*perasaan tentang moral*), dan moral action (*perbuatan moral*). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.³⁶ Maka, penyebab ketidakmampuan seseorang untuk melakukan kebaikan, walaupun secara teori mengerti tentang prinsip kebaikan, karena tidak terlatih dan tidak biasa maka kebaikan sulit untuk dilakukan.

C. Nilai-nilai Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Kata Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang artinya benar.³⁷ Maksudnya adalah bahwa orang yang suka bersedekah adalah “orang yang benar pengakuan imannya”. Dalam pengertian para *fuqahâ*’, sedekah adalah suatu pemberian seorang muslim kepada seseorang secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, serta suatu pemberian yang bertujuan sebagai kebajikan yang

³⁵ Lickona memiliki nama lengkap Thomas Lickona, merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan karakter kontemporer. Ia memiliki pandangan, bahwa terjadi dikotomi antara pendidikan karakter dan pendidikan agama. Lihat Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 61-62.

³⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 12-22

³⁷ Ahmad Warso al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 77.

mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.³⁸ namun menurut terminologi syari'at, pengertian dan hukum sedekah sama dengan infak. Tetapi, sedekah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat nonmaterial.³⁹

Dari pengertian-pengertian di atas maka bisa disimpulkan bahwa sedekah adalah salah satu bukti benarnya iman seseorang dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT, serta bukti akan kebenaran janji Allah SWT yang menjamin rezeki setiap makhluk-Nya. Sehingga orang yang benar-benar memahami makna sedekah akan meyakini pemberian terbaik dari Allah SWT dan berusaha semaksimal mungkin menafkahkan hartanya di jalan yang diridhai oleh-Nya. Selain itu, sedekah tidak hanya diartikan sebagai pemberian harta kepada seseorang, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup juga dengan semua perbuatan baik, bisa bersifat fisik, maupun nonfisik. Sehingga bersedekah bisa dilakukan sama siapa saja, kapan pun, dan dimana pun. Diantara wujud sedekah antara lain adalah menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, perpustakaan, irigasi, dan lain-lain yang tidak melanggar syari'at.⁴⁰

2. Bentuk-Bentuk Sedekah

Bentuk-bentuk sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun nonfisik.

Diantara bentuk-bentuk sedekah berdasarkan hadits-hadits Nabi Saw yang perincian haditsnya terlampir dalam lampiran 1: Pertama, memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang miskin. Kedua, bekerja dengan dua tangannya hingga memberi manfaat untuk

³⁸ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 259.

³⁹ Al-Furqan Hasbi, *125 Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 19.

⁴⁰ Ahmad Gaus AF, *Filantropi dalam Masyarakat Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 21.

dirinya, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, melakukan perbuatan baik, dan menahan diri dari keburukan. Ketiga, mendamaikan dua orang yang berselisih dengan adil, menyingkirkan rintangan atau duri dari jalan, dan melangkahkkan kaki untuk mengerjakan shalat. Keempat, membaca tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan istighfar. Kelima, menyuruh berbuat baik, mencegah yang jahat, mengajari orang hingga mengerti, dan mencampuri istri. Keenam, mengucapkan perkataan yang baik. Ketujuh, memberi pinjaman atau hutang. Dan kedelapan, setiap berbuat kebajikan, salah satunya yaitu memberikan senyuman kepada orang lain.

3. Manfaat Bersedekah

Sedekah memiliki banyak keutamaan bagi pengamalnya, keutamaan itulah yang menyebabkan Rasulullah Saw. menganjurkan kepada umatnya untuk banyak bersedekah. Allah SWT berfirman dalam surat al-Hadid ayat 18 sebagai berikut.

إِنَّ الْمُسْتَفِيزِينَ وَالْمُسْتَفِيزَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَ لَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ⁴¹

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”. (Q.S. al-Hadid: 18)⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ^{٤٣}
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ^{٤٤} إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa anjuran sedekah sudah

⁴¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

⁴²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Media, 2018)

Allah berikan kepada kaum muslimin sejak di Mekah dengan istilah zakat. yang mana isi kandungannya yaitu bagi yang memiliki harta benda diperintahkan supaya mau mengeluarkan zakat dan menyampaikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sebab dengan zakat tersebut dapat menolong saudara-saudaranya yang kekurangan dan kesukaran. Diantara Keutamaandan manfaat dari Sedekah yaitu :

a. Mendapatkan banyak pahala

Manfaat sedekah dalam islam dapat memberikan banyak keutamaan kepada setiap orang yang mengamalkannya, salah satunya yaitu Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang mau bersedekah.

b. Bertambahnya Rezeki

Manfaat sedekah sudah dijelaskan dalam sebuah hadis yaitu dapat melipatgandakan harta. Bersedekah tidak akan mempengaruhi atau mengurangi harta yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW bersabda tentang manfaat sedekah dalam islam: “Sedekah tidaklah mengurangi harta”.(HR Muslim)

c. Menghapus Dosa

Manfaat sedekah dalam islam adlah dapat menghapus dosa. Sebagai manusia yang selalu diliputi dosa-dosa, umat islam senantiasa diberikan jalan untuk berkesempatan menghapus dosa-dosanya melalui sedekah.

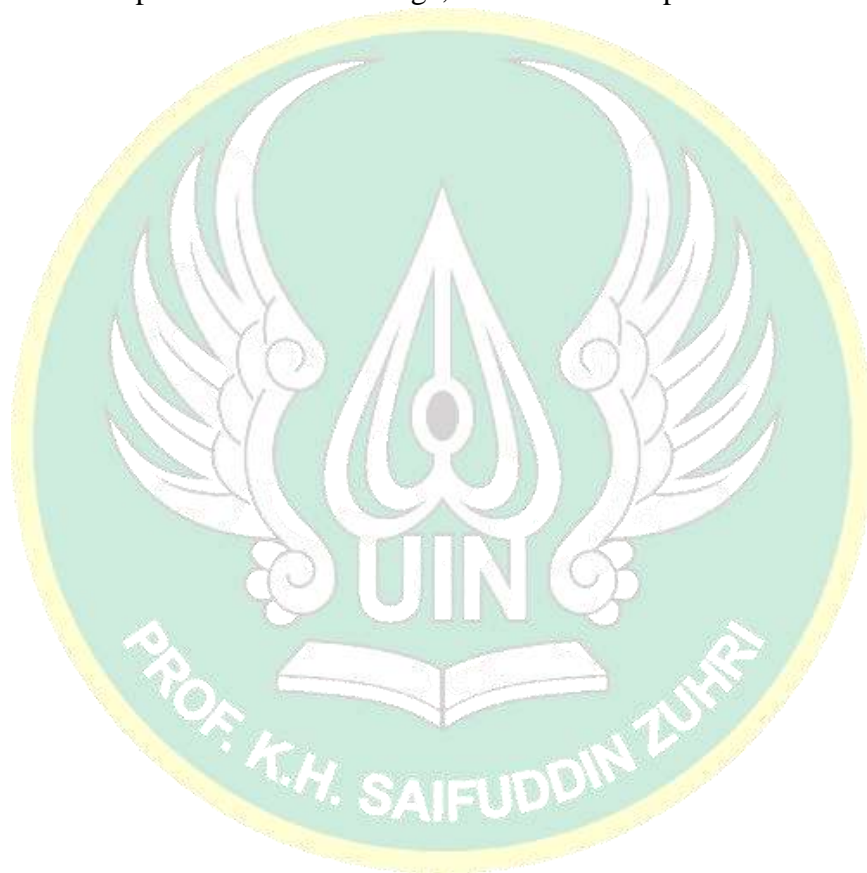
d. Menyembuhkan Penyakit

Rasulullah SAW bersabda tentang manfaat sedekah: “ Bentengilah hartamu dengan zakat, obati orang-orang yang sakit (dari kalanganmu) dengan bersedekah dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana”.(HR. Ath-Thabrani).

Dari manfaat sedekah dalam Islam ini berarti dengan kita melakukan sedekah, maka dapat menyembuhkan penyakit yang kita alami atas izin Allah SWT.

e. Mempererat Tali Silaturahmi

Berbagi dengan cara kita bersedekah akan mengutkan ikatan sosial dengan sesama. Dirimu tidak pernah tahu seberapa besar kamu membutuhkan bantuan orang lain kelak. Dengan demikian sedekah dapat menambah keluarga, teman baru maupun kerabat baru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositifisme. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴³ Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁴

Dalam instrumen penelitian kualitatif menggunakan *Human Instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna.⁴⁵

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni dari tanggal 08 Juli 2021 sampai 08 September 2021, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan secara lisan dan secara tertulis dengan format surat ijin observasi pendahuluan dari Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 13-14

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 25

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian Penulis mengambil lokasi di desa Bejiruyung, Jalan Kaligandu no. 45, Kompleks balaidesa Bejiruyung Sempor Kebumen 54471. Desa ini dipilih dengan pertimbangan atau alasan sebagai berikut:

1. Berkat Gerakan Bejiruyung Bersedekah, Desa bejiruyung meraih juara 1 lomba gotong royong tingkat Jateng.
2. Desa Bejiruyung merupakan desa yang memiliki program unggul yang benar-benar bermfaat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta mendanai kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Gerakan Bejiruyung Bersedekah merupakan gerakan yang berada dibawah pemerintah desa Bejiruyung Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Penulis memilih lokasi penelitian disekolah tersebut karena gerakan tersebut merupakan salah satu gerakan yang unik dan yang manajemen kegiatannya melibatkan seluruh elemen warga di desa Bejiruyung dan dipelopori oleh gerakan dari anak-anak karang taruna dari Desa Bejiruyung.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶ Objek penelitian skripsi yang akan penulis buat adalah Nilai-nilai pendidikan karakter dan manajemen gerakan Bejiruyung Bersedekah. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sarana untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Gerakan Bejiruyung Bersedekah di Desa Bejiruyung Sempor Kebumen.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 39

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang memberikan informasi penelitian.⁴⁷ Adapun subjek penelitian ini meliputi:

a. Ketua Karang Taruna

Ketua Karang taruna merupakan seorang pemimpin yang ada di organisasi pemuda di desa Bejiruyung. Dalam penelitian ini Ketua Karang taruna Bejiruyung akan digali infomasinya seperti apa kegiatan Bejiruyung Bersedekah, siapa saja yang terlibat didalam gerakan Bejiruyung, dan bagaimana proses gerakan Bejiruyung bersedekah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan tersebut.

b. Kepala Desa Bejiruyung

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin tertinggi yang di desa Bejiruyung. Dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah Kepala Desa merupakan tokoh yang memberi pengawasan kepada pemuda karang taruna, memeberikan perlindungan hukum dan motivasi kepada pemudan dalam hal positif. Oleh karena itu, penulis akan menggali informasi kepada Kepala Desa Bejiruyung.

c. Warga Desa Bejiruyung

Dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah Masyarakat merupakan elemen terpenting sebagai Objek dari gerakan Bejiruyung bersedekah. Oleh karena itu, penulis akan menggali informasi kepada Sebagian warga Bejiruyung dan akan digunakan sebagai sample dari gerakan Bejiruyung bersedekah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dlam penelitian deskriptif kualitataif dan

⁴⁷ Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap:Ihya Media,2014) hlm

deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁸ Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati.⁴⁹

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interview*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu: Teknik wawancara ini memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topic wawancara tercover, apabila ada jawaban yang dianggap kurang memuaskan, peneliti melakukan *probing* atau bahasa kasarnya "mencecar" informan dengan improvisasi pertanyaan yang lebih mendalam.

Wawancara semi terstruktur guna memperoleh data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan manajemen gerakan Bejiruyung bersedekah. Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memenuhi data yang kiranya belum sempat

⁴⁸ Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: GrahaIlmu) 2013 hlm. 35

⁴⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 48.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 186.

ditanyakan pada saat wawancara terstruktur yang muncul ketika peneliti melakukan observasi partisipasif.

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti melakukan wawancara di Desa Bejiryung kecamatan Sempor Kebumen, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada ketua Gerakan Bejiryung Bersedekah sebagai narasumber utama guna memperoleh jawaban. Untuk mendapatkan jawaban pendukung data, penulis melakukan wawancara juga dengan karang taruna dan kepala desa Bejiryung.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi diteliti, kegiatan yang terjadi, individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi antar kegiatan dan individu.⁵¹ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung kegiatan, sehingga observasi berada Bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁵²

Teknik observasi merupakan suatu teknik dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal yang akan kita amati. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Oleh karena itu, observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus terpenuhi ialah bahwa alat indera harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.⁵³

Dalam hal ini Penulis menggunakan Teknik observasi partisipatif. Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁵¹ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

⁵² Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

⁵³ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi Dan Karir)*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), hal.64.

penelitian. Peneliti ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁴ Sedangkan teknik yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yang mana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang diobservasi.

Kegiatan ini yaitu penulis mengamati dan mendengar apa yang terjadi pada Gerakan Bejiruyung Bersedekah, dalam rangka memahami, mencari jawab, dan mencari bukti terhadap fenomena yang diteliti selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna memperoleh penemuan data analisis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Dalam kaitannya ini, penulis langsung langsung dan terlibat dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Penulis juga melakukan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya acara tersebut. Adapun observasi non partisipan ini peneliti akan meneliti melalui kajian terhadap Warga Bejiruyung pada saat tidak berlangsungnya pengambilan sedekah Gerakan Bejiruyung Bersedekah. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik Gerakan Bejiruyung Bersedekah.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁵ Penulis mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan Gerakan Bejiruyung Bersedekah, seperti mengabadikan foto, buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang sesuai

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 310.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 221.

dengan penelitian ini. Lalu penulis mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang kegiatan Gerakan Bejiruyung Bersedekah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁷

Reduksi data juga merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data bisa menggu akan media diskusi, memlalui diskusi maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 436

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hal . 247-249.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁸

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hal . 253.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 345.

BAB IV

MANAJEMEN GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH DAN NILAI KARAKTER DIDALAMNYA

A. Gambaran Umum Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah

1. Sejarah singkat Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 28 Desember diadakan musyawarah dalam rangka membentuk sebuah gerakan sosial kemasyarakatan yang dipelopori oleh para pemuda-pemudi dari desa Bejiruyung yang menghasilkan gerakan sosial yang diberi nama Gerakan Bejiruyung Bersedekah atau sering disingkat dengan sebutan GBB (*Gerakan Bejiruyung Bersedekah*).

Kegiatan GBB ini merupakan kegiatan penjemputan sedekah ke setiap rumah warga tanpa memandang miskin atau kaya namun menedepankan rasa kepedulian masyarakat Bejiruyung agar terus melakukan gotong royong, bahu membahu dan menjunjung tinggi asas kebersamaan antar sesama warga. Kegiatan yang dipelopori oleh para pemuda ini dilakukan menggunakan mekanisme jemput Bola dimana disetiap hari Jumat setelah asar dengan gerakan seikhlasnya dan dijemput menggunakan kotak yang diedarkan petugas. Kegiatan ini di sukseskan oleh Kurir Langit (*sebutan bagi remaja Bejiruyung yang menjadi volunteer GBB*). Anggota dari Gerakan Bejiruyung sendiri yaitu seluruh lapisan masyarakat Desa Bejiruyung tua maupun muda, dan diperjuangkan oleh anak-anak karang Taruna baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai anak-anak yang sedang belajar diperguruan tinggi.

Selain menjemput ke Rumah-rumah warga, gerakan ini juga mengajak kepada seluruh warga masyarakat yang berada di perantauan, bahkan disetiap wilayah perantauan gerakan ini memiliki kordinator wilayah (Korwil) Masing-masing. Sehingga gerakan ini cakupannya sangat luas tidak hanya untuk warga desa melainkan

untuk semua warga desa yang sedang merantau diluar daerah.⁶⁰

Dana yang terkumpul akan ditasyarufkan untuk santunan orang sakit, santunan orang meninggal, operasional ambulans, dan kas Karang Taruna. Sehingga pada tahun 2018 yang didanai oleh dana desa Gerakan Bejiruyung Bersedekah melakukan pembelian Ambulance dengan harga seratus enampuluh lima juta. Hal ini merupakan bentuk dari komitmen dan kesadaran warga Bejiruyung dalam menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Dalam operasional ambulans menggunakan sekema yaitu 4 sopir satu kepala sopir. Dan dana operasionalnya diambilkan sebanyak duapuluh persen dari gerakan Bejiruyung Bersedekah atau GBB. Ambulance GBB juga termasuk ikut dalam komunitas SIBULAN (Siaga Ambulan Gratis) baik dilingkungan Kebumen atau luar Kabupaten Kebumen.⁶¹

2. Visi dan misi Gerakan Bejiruyung Bersedekah

a. Visi Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Visi Gerakan ini adalah menjadikan umat islam di Desa Bejiruyung sadar dan giat dalam bersedekah.

b. Misi Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Pertama Mengumpulkan dan menggali potensi sedekah di kalangan warga desa Bejiruyung. Kedua Memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pentingnya bersedekah.⁶²

⁶⁰ Wawancara Dengan Areza Faturrahman ketua 1 Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10

⁶¹ Wawancara Dengan Areza Faturrahman ketua 1 Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10

⁶² Wawancara Dengan Areza Faturrahman ketua 1 Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10;00

3. Struktur Organisasi Gerakan Bejiruyung Bersedekah

STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH 2021/2023

- a. Pengawas : Agus Dwi Haryanto, S Pd
- b. Penasehat : Rosadi, S Pd
- c. Pembina : Sofingi, S Pd.I
- d. Ketua 1 : Areza Faturrahman
 - 1. Ketua 2 : Rina Estu Trirahayu
 - 2. Ketua 3 : Ade Ridho N F
- e. Sekretaris : Syabiluna Athalitha Falaj
- f. Bendahara 1 : Faaqoh Nindita Sukmawati
- g. Bendahara 2 : Pingkan Anggraeni

Seksi-seksi

- h. Pengkaderan :
 - 1 Dwiky Nur Fauzi
 - 2 Fauzan Dwi Ramadhani
- i. Humas dan Komunikasi
 - 1 Rizkia Musyarofah
 - 2 Mahatir Muhammad⁶³

4. Teknis pelaksanaan Gerakan Bejiruyung Bersedekah

- a. Gerakan sedekah ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2018
- b. Petugas penjemput sedekah adalah Pemuda Pemudi Desa Bejiruyung
- c. Petugas kumpul di kantor (balai desa) paling lambat setengah jam

⁶³ Wawancara Dengan Syabiluna Athalitha Falaj Skretaris Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10:00

sebelum bertugas untuk melaksanakan briefing

- d. Petugas akan mendatangi rumah rumah seluruh warga desa Bejiruyung setiap hari Jumat dengan membawa kotak sedekah pada pukul 16.00 s.d 18.00
- e. Petugas dibagi masing masing RT
- f. Petugas menggunakan ID Card pengenalan “Gerakan Sedekah Bejiruyung”
- g. Setelah petugas selesai melaksanakan tugasnya , langsung berkumpul kembali di kantor dan menyetorkan hasilnya kepada bendahara
- h. Bendahara menghitung hasil perolehan sedekah
- i. Bendahara beserta melaporkan perolehan sedekah kepada pengurus
- j. Bendahara menabungkan hasil sedekah di rekening Gerakan Bejiruyung Bersedekah
- k. Pengurus melaporkan setiap perolehan sedekah kepada warga masyarakat melalui media cetak maupun elektronik agar diketahui seluruh warga desa Bejiruyung
- l. Petunjuk yang kurang/belum jelas dapat dibahas pada saat sosialisasi.

DAFTAR NAMA PETUGAS LAPANGAN

No	Nama	Alamat
1.	Yovita Awal Hanifudin	RT 01/01
2.	Hilmi Wafa Rafly Arman Syafaat Nova Andriyanto Septiar Angga	RT 02/01
3.	Sinta	RT 03/01

	Salma Salwa Estu Tsanny Nindi Bila Atha Dewi Devi Tya	
4.	Aziz Arul Rehan Riski Arbi Silfi Nurila Juwa Syifa Yoga	RT 04/01
5.	Dinda Uut Siti Desi Lita	RT 05/01
6.	Billa Putri Billy Apri Semmy	RT 06/01
7.	Vicky	Tegal Kotak

	Ridho Arif Ade Hari Gunthur Risa Ikhsan Siti A	
8.	Uzi Septi	Kluwihan
9.	Riskia	Karang Sambeng
10.	Ramadhan Hendrik Zalfa Ikhsan Andes Chorry Cintia Afi Mungil Putri Mutia	Blimbing
11.	Agung	Karang Turi

5. Sarana Prasarana Gerakan Bejiruyung Bersedekah

Sebagai sebuah organisasi yang aktif di bidang sosial kemasyarakatan Gerakan Bejiruyung Bersedekah juga memiliki sarana-prasarana diantaranya memiliki Kotak Sedekah, Buku Presensi Buku, Data Santunan Orang Sakit/Meninggal, Buku Data Santunan Yatim/Piatu, Buku Tabungan, Laporan Tahunan/Bulanan, Alat tulis, Bendera, Sapu, Payung, dan Jas Hujan.⁶⁴

B. Analisis Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Bejiruyung Sempor Kebumen, berkenaan dengan manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. adapun data yang peneliti peroleh selama melakukan riset sebagai berikut:

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto manajemen merupakan kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan melalui sebuah proses, kerjasama dengan pembagian peran yang jelas, dan secara tidak langsung melibatkan kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber daya lainnya. Menurut Terry, manajemen memiliki arti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dalam mencapai tujuan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan tugas-tugas anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang terencana dan sangat terprogram dengan tujuan agar mencapai suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga secara efektif dan efisien dengan

⁶⁴ Wawancara Dengan Rizkia Musyarofah Humas Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10:00

mengoptimalkan semua sumber daya yang diperlukan.⁶⁵

Gerakan bersedekah merupakan suatu kegiatan sosial yang dilakukan untuk membantu sesama yang membutuhkan dengan memberikan sebagian dari harta atau kekayaan yang dimiliki. Tujuan dari kegiatan bersedekah adalah untuk membantu meringankan beban dan kesulitan yang dialami oleh sesama manusia. Gerakan bersedekah dapat dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi yang memiliki niatan baik untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kegiatan bersedekah dapat berupa memberikan sumbangan dana, barang, makanan, pakaian atau bantuan lainnya kepada orang yang membutuhkan atau lembaga amal yang menyalurkan bantuan kepada yang membutuhka.

Gerakan bersedekah juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan. Dalam banyak agama dan kepercayaan, bersedekah juga dianggap sebagai ibadah yang sangat dianjurkan. Gerakan bersedekah juga dapat memiliki dampak yang luas pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, gerakan bersedekah dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan, serta membantu masyarakat yang kurang mampu untuk memperoleh akses ke fasilitas dan layanan penting, seperti pendidikan dan kesehatan.

Manajemen gerakan bersedekah melibatkan serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan bersedekah dilakukan dengan efektif dan efisien. Berikut ini merupakan penerapan manajemen gerakan bejiruyung bersedekah:

1. Perencanaan gerakan bejiruyung bersedekah

Perencanaan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik serta memilih cara yang tepat untuk mencapainya. Perencanaan juga meliputi penentuan sumber daya yang diperlukan dan alokasi anggaran yang tepat.

⁶⁵ Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA SENJA, 2019) .hlm.2-3

2. Pengorganisasian gerakan bejiruyung bersedekah

Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini yaitu mengumpulkan sumber daya seperti dana, barang bantuan, dan tenaga sukarelawan adalah langkah penting dalam mengorganisir gerakan bejiruyung bersedekah. Sumber daya ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti melalui penggalangan dana, donasi barang, atau mengajak sukarelawan untuk bergabung dalam gerakan bersedekah.

3. Pelaksanaan gerakan bejiruyung bersedekah

Setelah pengorganisasian dilakukan, gerakan Bejiruyung bersedekah perlu melakukan pelaksanaan kegiatan secara tepat dan efisien. Pelaksanaan kegiatan bersedekah melibatkan distribusi dana atau barang bantuan kepada orang yang membutuhkan, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

4. Evaluasi gerakan Bejiruyung bersedekah

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dari kegiatan bersedekah yang telah dilakukan. Evaluasi ini melibatkan penilaian efektivitas, efisiensi, serta dampak sosial dari kegiatan bersedekah tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan bersedekah yang akan datang. Kemudian komunikasi yang baik dengan masyarakat merupakan bagian penting dari manajemen gerakan bejiruyung bersedekah. Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat terhadap gerakan Bejiruyung bersedekah, serta membangun kepercayaan dan reputasi yang baik bagi gerakan Bejiruyung bersedekah.

Keseluruhan dalam manajemen gerakan Bejiruyung bersedekah melibatkan perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang teratur, serta komunikasi yang efektif dengan masyarakat.

Thomas Lickona mengatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara

bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati dan karakter baik lainnya. Penegrtian ini mirip dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu sangat erat kaitannya dengan hebit, atau kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Namun lickona lebih jauh menekankan tiga hal cara mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah yaitu: knowing, loving, and acting the good. Menurut Lickona pendidikan karakter bisa berhasil dengan adanya pemahaman yang baik, mencintai karakternya dan bercermin kepada perilakunya karakter yang baik.⁶⁶

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral secara universal (*bersifat absolut*) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat pasti.

Pendidikan karakter jika menggunakan metode dari Lickona⁶⁷ maka menekankan tiga Nilai komponen karakter yang baik, yaitu moral knowing (*pengetahuan tentang moral*), moral feeling (*perasaan tentang moral*), dan moral action (*perbuatan moral*). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.⁶⁸ Maka, penyebab ketidakmampuan seseorang untuk melakukan kebaikan, walaupun secara teori mengerti tentang prinsip kebaikan, karena tidak terlatih dan tidak biasa maka kebaikan sulit untuk dilakukan.

Berikut ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam kegiatan sosial kemasyarakatan:

⁶⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992) , hlm. 12-22

⁶⁷ Lickona memiliki nama lengkap Thomas Lickona, merupakan salah satu tokoh pemikir pendidikan karakter kontemporer. Ia memiliki pandangan, bahwa terjadi dikotomi antara pendidikan karakter dan pendidikan agama. Lihat Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 61-62.

⁶⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992) , hlm. 12-22

1. Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah (*moral knowing*).⁶⁹

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami dengan landasan nilai-nilai etis, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Lima bagian penting pendidikan karakter yaitu:

- a. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri
- c. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia
- d. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan
- e. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.⁷⁰

Lima nilai-nilai di atas terperinci menjadi delapan belas poin pendidikan karakter diantaranya yaitu:

a. Religius

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Karakter religious diimplmentasikan dengan sikap dan periaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁶⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,1992) , hlm. 12-22

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012),hlm. 32

b. Jujur

Karakter jujur merupakan Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang membuat seseorang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berlainan dengan dirinya.

d. Disiplin

Karakter disiplin merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang mengikat mengelilingi kehidupannya.

e. Kerja keras

Karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjung upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Karakter kreatif merupakan karakter berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

g. Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Karakter demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan

orang lain

i. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

j. Semangat kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

k. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat

Karakter bersahabat merupakan karakter komunikatif dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Karakter mencintai kedamaian merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (*alam, sosial, budaya*), negara.

o. Gemar membaca

Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan

menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

q. Peduli sosial

Karakter peduli dengan sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

r. Tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat kita perlu mengajak dan menanamkan rasa syukur dan iman kita kepada Tuhan, mencintai diri Sendiri, mencintai sesama manusia dan masyarakat, mencintai lingkungan disekeliling kita, dan siap membela bangsa ini dan segenap tumbuh darahnya. Sehingga penanaman nilai-nilai ini akan melahirkan karakter yang baik dimasa yang akan datang.

Ketika melakukan wawancara dengan ketua gerakan Bejiruyung Bersedekah, Kegiatan GBB ini merupakan kegiatan penjemputan sedekah ke setiap rumah warga tanpa memandang miskin atau kaya namun menedepankan rasa kepedulian masyarakat Bejiruyung agar terus melakukan gotong royong , bahu membahu dan menjunjung tinggi asas kebersamaan antar sesama warga.⁷¹

⁷¹ Wawancara Dengan Areza Faturrahman ketua 1 Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat kita perlumengajak, mengajarkan, dan memberi tahu nilai-nilai dari sebuah kebaikan agar masyarakat mampu mengetahui nilai-nilai kebaikan dari apa yang mereka lakukan, dari langkah ini maka akan memunculkan knowing the good atau masyarakat akan tau bahwa gerakan yang diajarkan merupakan sesuatu gerakan yang memiliki nilai-nilai kebaikan yang tinggi.

Manfaat dari gerakan Bejiruyung bersedekah yitu Dana yang terkumpul akan ditasyarufkan untuk santunan orang sakit, santunan orang meninggal, operasional ambulans, dan kas Karang Taruna. Sehingga pada tahun 2018 yang didanai oleh dana desa Gerakan Bejiruyung Bersedekah melakukan pembelian Ambulance dengan harga seratus enampuluh lima juta.

Dari keterangan ketua karang taruna ini bahwa secara tidak langsung mereka ingin mengajarkan kepada seluruh lapisan masyarakat di Desa Bejiruyung untuk menjadi manusia yang sadar terhadap nilai-nilai moralitas atau kebaikan sehingga perlu adanya saling menopang, saling membantu, dan terus gootongroyong agar terciptanya sebuah masyarakat yang sejahtera.

2. Manfaat Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah (*feeling Knowing*)

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang merasa peduli dengan landasan nilai-nilai etis. Yaitu mencintai kebaikan (*feeling the good*).⁷²

Agar masyarakat mau bergerak melakukan sebuah nilai-nilai kebaikan maka perlu mengajarkan kepada tentang manfaat, atau nilai positif dari sebuah kebaikan, dari sini akan timbul sebuah rasa cinta yang mendarah daging terhadap kebaikan, sehingga akan menimbulkan spontanitas atau rasa candu seseorang untuk berbuat

baik secara terus-menerus, dalam rangka menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan dari sebuah nilai-nilai kebaikan.

Diantara pilar-pilar yang diajarkan adalah dalam mengembangkan pendidikan karakter sehingga orang-orang menjadi suka terhadap kebaikan diantaranya :

a. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. Kita Perlu memiliki jiwa dan karakter yang cinta Tuhan, mencintai segenap ciptaannya adalah sebuah awal penanaman nilai moral tentang sebuah kebaikan dimana agama dan ketuhanan sangat mampu membantu dan mengontrol prinsip seseorang dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai keimanan yang dimiliki masyarakat desa Bejiruyung memberikan rasa cinta terhadap Allah yang maha segalanya, dengan cara ketika mencintai Allah kita juga perlu mencintai ciptaannya.

a. Karakter Mandiri dan tanggungjawab

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa-apa (keadaan) yang ada pada suatu kaum, hingga mereka mengubah apa-apa (keadaan) yang ada pada jiwa-jiwa mereka*”(Q.S. ar-Ra'd : 11)

Kemandirian dan sebuah tanggungjawab adalah sebuah prinsip dan karakter seseorang. ketika ingin berbuat baik dengan adanya karakter yang mandiri membuat orang berkerja keras untuk keberlangsungan hidupnya, dan tanggungjawab hidupnya sepenuhnya ada pada dirinya sendiri. Hal ini sedang diterapkan oleh Karangtaruna Desa Bejiruyung dengan gerakannya Bejiruyung Bersedekah, dengan tujuan agar para pemuda memiliki jiwa karakter yang mandiri dan bertanggungjawab sehingga kepercayaan yang berikan sepenuhnya kepada pemuda Karangtaruna akan berimbas

kepada dampak masa depan Desa Bejiruyung sendiri dimasa depan dan umumnya para penerus bangsa ini.

b. Karakter Jujuran/amanah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur”. (Q.S At-Taubah: 119)⁷³

Kejujuran merupakan aspek moral yang sangat berkontribusi pada nilai budi pekerti yang luhur baik dan terpuji, sehingga menjauhkan dari nilai nilai buruk dalam diri seseorang. Penanaman karakter jiwa yang jujur menjadi pilar penting dalam keberlangsungan program Gerakan Bejiruyung Bersedekah dimana amanat-amanat para donatur lewat bantuan yang dsampaikan lewat gerakan bejiruyung Bersedekah harus di berikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan benar-benar membngikan secara objektif sehingga para pemuda karangtaruna akan dilatih untuk menjadi karakter yang disiplin dan jujur.

c. Karakter hormat dan santun

Akhlak dan norma etik/kesantunan merupakan karakter keperibadian yang terdapat pada diri seseorang sehingga akhlak/etika menjadi cerminan seseorang memiliki karakter yang baik dan dapat menghormati tanpa ingin dihormati. Dengan adanya gerakan Bejiruyung bersedekah secara tidak langsung membuat semua pemuda karangtaruna untuk tetap saling menghormati, dan mengutamakan norma-norma kesopanan, sehingga dengan adanya penjemputan yang dilakukan oleh Kurir langit kepada masyarakat warga Desa Bejiruyung, secara tidak langsung mengajari kepada pemuda

⁷³ <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-kejujuran/>

akan pentingnya akhlak sehingga ketika mengambil sedekah maupun memberikan sedekah tetap menggunakan norma kesopanan dan tetap santun.

- d. Karakter dermawan, gotong-royong, dan saling tolong-menolong

Karakter tolong-menolong merupakan salah satu symbol dari seseorang memiliki sifat dermawan dan gotong-royong seperti firman Alloh dalam al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)⁷⁴

Menjadi orang yang suka menolong dan sangat mencintai gotong-royong perlu pembiasaan sehingga kebiasaan ini bisa diajarkan sejak dini kepada anak-anak, cucu kita yang secara tidak langsung menyaksikan gerakan Bejiruyung Bersedekah ini, para generasi muda secara tidak langsung menjadi saksi Sejarah bahwa gerakan bejiruyung Bersedekah merupakan gerakan sosial yang bergerak agar masyarakat bejiruyung memiliki sifat yang dermawan, tolong-menolong, dan tgotong-royong.

- e. Karakter percaya diri dan kerja keras

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan ya.” (Q.S. al-Baqarah: 286)

⁷⁴ <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-saling-tolong-menolong/>

Rasa percaya diri merupakan sebuah pilah dari perilaku yang baik, yang bertujuan agar setiap seseorang mempunyai rasa optimis dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya Gerakan Bejiruyung Bersedekah melatih para pemuda Karang Taruna agar memiliki mental baja, tidak malu-malu untuk menyebarkan hal-hal baik, sehingga mereka akan terbiasa untuk melatih diri agar terus percaya diri menjadi manusia yang optimis.

f. Karakter pemimpin dan adil

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

“Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan, ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu pula mereka berlaku adil.” (Q.S . al-A’raf: 181)

Salah satu diciptakan manusia yaitu untuk terus berbuat baik dan berperilaku adil dalam kehidupan ini, tentu semua agar dapat bijaksana dalam menentukan arah hidup antara memilih hal baik ataupun memilih sesuatu hal yang buruk. Dengan adanya Gerakan Bejiruyung Bersedekah melatih Para Pemuda Karang Taruna agar memiliki jiwa pemimpin yang adil, diantaranya dengan menjadi pemimpin disetiap lini dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah.

g. Karakter baik dan rendah hati

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“dan bersikap rendah hatilah kamu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu.” (Q.S . as-Syuara: 215)⁷⁵

Sesuatu hal yang membuat saitan diusir dari surga adalah sifat kesombongannya dimana merasa lebih baik dari

⁷⁵ <https://mutiaraislam.net/ayat-alquran-tentang-sikap-tawadhu/>

manusia karena proses penciptaannya, maka dari situ kita tahu sifat rendah hati merupakan pilar penting dalam melakukan kebajikan dimana, salah satu karakter yang disukai oleh manusia adalah sifat rendah hati. Karena kesombongan hanya akan melahirkan kerusakan moral.

- h. Karakter toleransi, kesatuan, dan kedamaian

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku”.

(Q.S. al-Kafirun: 1-6).¹

3. Pendidikan Karakter Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah (*action Knowing*)

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Yaitu melakukan kebaikan (*action the good*).⁷⁶

Kegiatan GBB ini merupakan kegiatan penjemputan sedekah ke setiap rumah warga tanpa memandang miskin atau kaya namun menedepankan rasa kepedulian masyarakat Bejiruyung agar terus melakukan gotong royong, bahu membahu dan menjunjung tinggi asas kebersamaan antar sesama warga. Kegiatan yang diplopori oleh para pemuda ini dilakukan menggunakan mekanisme jemput Bola dimana disetiap hari Jumat setelah asar dengan gerakan seikhlasnya dan dijemput menggunakan kotak yang diedarkan petugas. Kegiatan ini di sukseskan oleh Kurir Langit (*sebutan bagi remaja Bejiruyung yang menjadi volunteer GBB*).

Peroses menanamkan ilmu pengetahuan dalam melakukan kebaikan, lalu diikuti dengan mengajarkan tentang manfaat dari mencintai sebuah kebaikan, maka dri kedua tahapan awal ini akan

⁷⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 12-22

melahirkan sebuah gerakan atau rasa ingin melakukan sebuah kebaikan. Karena dalam diri masyarakat sudah memiliki pengetahuan, rasa cinta terhadap sebuah kebaikan.

Diantara implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam gerakan gerakan Bejiruyung Bersedekah adalah karakter cinta Tuhan, tanggungjawab, Karakter kejujuran/amanah, Karakter hormat dan santun, Karakter dermawan, karakter gotong-royong, karakter saling tolong-menolong, Karakter percaya diri, karakter kerja keras, Karakter kepemimpinan, karakter adil, Karakter rendah hati, dan yang terakhir adalah Karakter toleransi, kesatuan, dan kedamaian. Semua itu sejalan dengan lima pilar dalam kehidupan yang menjunjung Nilai-nilai ketuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai manusia berkeadilan, nilai-nilai persatuan sesama manusia, nilai-nilai mufakat lingkungan, dan keadilan hidup dalam kebangsaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti nilai pendidikan karakter Pada Manajemen Gerakan Bejiruyung Bersedekah yaitu: Gerakan Bejiruyung Bersedekah membentuk karakter tahu dengan kebaikan, karakter cinta terhadap kebaikan, dan karakter mau dan mampu melakukan kebaikan.

Melalui manajemen yang telah diterapkan oleh gerakan Bejiruyung bersedekah sehingga nilai-nilai pendidikan karakter tertanam dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah. Gerakan ini juga mampu menjadikan anggota Gerakan Bejiruyung Bersedekah secara tidak langsung memiliki karakter yang mandiri, tanggungjawab, jujur/amanah, santun, dermawan, gotong-royong, tolong-menolong, kerja keras, adil, rendah hati, toleransi, menjaga kesatuan, dan kedamaian. Semua itu sejalan dengan lima pilar Pancasila yang menjunjung Nilai-nilai ketuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai manusia berkeadilan, nilai-nilai persatuan sesama manusia, nilai-nilai mufakat lingkungan, dan keadilan hidup dalam kebangsaan.

Keseluruhan dalam manajemen gerakan Bejiruyung bersedekah melibatkan perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang teratur, serta komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Dengan demikian manajemen gerakan Bejiruyung bersedekah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, dengan dibuktikannya tercapainya tujuan gerakan bejiruyung bersedekah yaitu mengasah kepedulian masyarakat melalui gerakan bersedekah.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa kepada semua pihak dan demi suksesnya manajemen gerakan Bejiruyung bersedekah agar lebih berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memerika saran antara lain:

1. Pihak gerakan Bejiruyung bersedekah

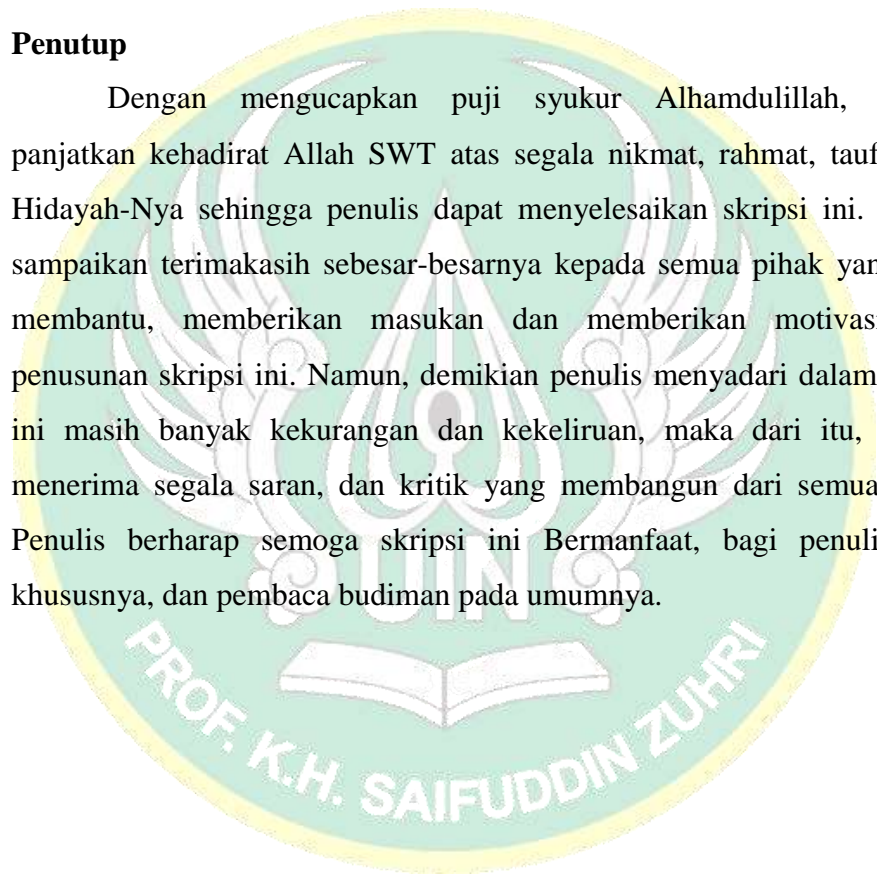
Bagi masyarakat Bejiruyung khususnya gerakan Bejiruyung bersedekah kedepannya dapat mengelola gerakan tersebut untuk terus lebih baik lagi.

2. Peneliti lain

Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih menarik lagi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan memberikan motivasi serta penusunan skripsi ini. Namun, demikian penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu, penulis menerima segala saran, dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini Bermanfaat, bagi penulis pada khususnya, dan pembaca budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, 1996. *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buchori, Mochtar, *Characer Building dan Pendidikan Kita*. Kompas.
- Furqon, Hidayatullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Gaus, Ahmad AF, 2008. *Filantropi dalam Masyarakat Islam* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gaguk Margono, Sudaryono dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbi, Al-Furqan, 2008. *125 Masalah Zakat Solo: Tiga Serangkai*.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Media, 2018.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, Albertus Doni, 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul, 2013 *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Impementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan masyarakat*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Kusuma Darma, Cepti Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York:Bantam Books.
- Muflihah, Muh. Hizbul, 2013. *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pilar

Media.

Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Sudirman N, 1987, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samani, Muclas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sukmandinata, Nana Syaodih, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sunhaji, 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Yogyakarta: PUSTAKA SENJA.

Tafsir, Ahmad 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thobrani, Muhammad. *Mukjizat Sedekah*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Warso, Ahmad al-Munawir, 1997. *Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Sekripsi*. Cilacap : Ihya Media.

Jurnal

Abdus, Sami. 2014. Dampak Shadaqah pada Keberlangsungan Usaha. JESTT Vol. 1 No. 3 Maret 2014

Citra Lestari. 2018. Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dengan Program Alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan).Vol.04

No.02 Desember 2018

Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa

Fifi Nofiaturreahm. 2017. *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*. Jurnal Zakat dan Wakaf. Vol. 4, No. 2,

Walgito, Bimo, 2005. *Bimbingan & Konseling (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset

Suwartono, 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.

Wawancara

Wawancara Dengan Bapak Sofingi Kepala Desa Bejiruyung SemporKembumen pada Tanggal 1 September 2021 pukul 10;00

Wawancara Dengan Bapak Sofingi Kepala Desa Bejiruyung Sempor Kembumen pada Tanggal 1 September 2021 pukul 10;00

Wawancara Dengan Syabiluna Athalitha Falaj Skretaris Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10;00

Wawancara Dengan Rizkia Musyarofah Humas Gerakan Bejiruyung Bersedekah pada Tanggal 7 September 2021 pukul 10;00

Wawancara dengan penggerak Gerakan GBB (*Gerakan Bejiruyung Bersedekah*) Pada tanggal 19 Agustus 2021

Internet

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARANN RUMAHTANGGA GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH (GBB)

Pendahuluan

Saat ini nilai uang pecahan Rp. 1000 seolah tidak bermakna, uang jajan anak TK saja bisa lebih dari Rp. 5000,-. Bahkan terkadang kita melihat uang tersebut tergeletak di jalan atau bahkan dibuang, karena dianggap tidak banyak manfaatnya. Orang yang sedekah Rp. 1000 koin yang masuk kotak amal masjid sampai terdengar bunyinya, terkadang juga jadi bahan bercandaan. Tapi mari coba kita buat hitung-hitungan sederhana dengan uang Seribu Rupiah tersebut (karena orang tidak keberatan bila diminta bersedekah cuma 1000 rupiah saja).

Jumlah rumah tangga di Desa Bejiruyung kurang lebih 700 rumah tangga. Bila setiap rumah tangga bersedekah minimal 1000 rupiah setiap hari jumat maka setiap bulan mendapatkan minimal Rp 2.800.000,-.

Bila sedekah seribu rupiah itu dilakukan rutin:

1. Tiap Jumat potensinya Rp 700.000,-
2. Tiap Bulan potensinya Rp. 2.800.000,-
3. Tiap Tahun potensinya Rp 33.600.000,-

Itu bila dilakukan dalam setahun. Bagaimana bila bisa dilakukan terus menerus? Maka cita-cita untuk Bejiruyung sejahtera akan bisa terwujud, hanya dengan 1000 rupiah dari tiap rumah tangga di Desa Bejiruyung. Pertanyaannya, maukah kita untuk mewujudkannya?

Disinilah peran dan kepedulian setiap warga Bejiruyung diharapkan untuk berkenan dan berpartisipasi aktif dalam program Gerakan Bejiruyung Bersedekah untuk kemaslahatan dan kebangkitan ekonomi warga desa Bejiruyung.

Untuk itu kita membentuk Perkumpulan Gerakan Bejiruyung Bersedekah ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita membangkitkan ekonomi umat Islam agar tidak mudah direndahkan dan mempunyai daya saing kuat untuk menguasai produk-produk atau sektor-sektor ekonomi yang menguasai hajat hidup umat Islam. Mulai dari perbankan, media, pabrik – pabrik, produk pangan, sektor properti besar, dan lain-lain.

Dengan persatuan yang kuat dan hanya semata mengharap ridlo Allah Subhanahu wa Ta'ala, Insya Allah kita mampu mewujudkan cita-cita ini.

BAB I
NAMA DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama organisasi ini adalah Gerakan Bejiruyung Bersedekah (GBB)

Pasal 2

Gerakan Bejiruyung Bersedekah (GBB) berada dan berkedudukan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan tunduk dengan segala perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya.

BAB II
JANGKA WAKTU PENDIRIAN

Pasal 3

Gerakan Bejiruyung Bersedekah didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

BAB III
AZAZ DAN AKIDAH

Pasal 4

(1) Gerakan Bejiruyug Bersedekah (GBB) berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

(2) Gerakan Bejiruyung Bersedekah (GBB) berakidah Islam menurut faham Ahlussunah wal Jama'ah.

BAB IV
VISI DAN MISI

Pasal 5

Visi Gerakan ini adalah mewujudkan Bejiruyung Bersahaja (Bersih, Sehat, Aman dan Sejahtera)

Pasal 6

Untuk bisa mewujudkan VISI dari Gerakan Bejiruyung Bersedekah, maka MISI Gerakan adalah:

(1) Mengumpulkan dan menggali potensi sedekah di kalangan warga masyarakat / umat islam, yang hasilnya akan digunakan untuk membiayai kegiatan sosial yang diselenggarakan.

(2) Mendirikan lumbung-lumbung pangan di lokasi-lokasi penghasil produk pangan.

(3) Mendirikan badan-badan usaha yang meliputi semua bidang kebutuhan pokok umat

(4) Memberikan bantuan permodalan tanpa riba atau penyertaan modal bagi pelaku usaha

(5) Membina dan melakukan pendampingan usaha ekonomi

kepada kaum dhuafa yang masih mempunyai kemampuan secara fisik dan mental, serta memberikan santunan bagi yang benar-benar tidak berdaya.

BAB V SUMBER DANA

Pasal 7

Sumber dana yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan misi Gerakan Bejiruyung Bersedekah (GBB) diperoleh melalui:

- (1) Kegiatan pengumpulan infaq dan sedekah dari rumah tangga di wilayah desa Bejiruyung dengan asas ikhlas dan sukarela..
- (2) Kegiatan usaha yang menguntungkan yang sebagian keuntungan dari usaha tersebut dimasukkan ke dalam kas Gerakan.
- (3) Infaq dan Sedekah dari pihak-pihak lain (pihak ketiga) yang tidak mengikat.
- (4) Menggali potensi sedekah diluar desa Bejiruyung melalui Kotak Sedekah GBB yang diletakan ditempat yang strategi dan potensial.

BAB VI STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 8

Struktur organisasi dari Gerakan Sedekah Bejiruyung, terdiri dari:

- (1) Dewan Penasehat
- (2) Dewan Pengurus

Pasal 9

- (1) Masa kerja Dewan Penasehat adalah 3 tahun, dan dapat dipilih atau diangkat lagi.
- (2) Penasehat dipilih dari anggota yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk selalu memberikan masukan-masukan terbaik demi kemajuan dan kebaikan umat dan Gerakan.
- (3) Penasehat bisa dipilih dari kalangan internal anggota Gerakan maupun diluar anggota.
- (4) Penasehat yang dipilih dari luar, bisa dari berbagai latar belakang pekerjaan maupun keilmuan, selama sesuai dengan visi dan misi Gerakan dan bisa lebih memajukan Gerakan dengan masukan-masukannya.

Pasal 10

Pengurus Gerakan Sedekah Bejiruyung sekurang-kurangnya terdiri dari:

- (1) Ketua
- (2) Sekretaris
- (3) Bendahara
- (4) Koordinator advokasi dan kajian kebijakan

- (5) Koordinator Pemberdayaan Umat
- (6) Koordinator Kampanye dan Jaringan
- (7) Koordinator Pengumpulan Sumberdaya
- (8) Koordinator Dakwah dan Keanggotaan

Pasal 11

Dewan Pengurus Gerakan Sedekah Bejiruyung sekurang-kurangnya terdiri dari:

- (1) Ketua
- (2) Sekretaris
- (3) Bendahara
- (4) Koordinator Pemberdayaan Umat

Pasal 12

- (1) Masa kerja Dewan Pengurus adalah 3 tahun, dan bisa dipilih atau diangkat untuk satu periode lagi
- (2) Tata cara pemilihan Dewan Pengurus beserta syarat-syaratnya akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan.

BABVII PERTANGGUNGJAWABAN

Pasal 13

- (1) Pengurus Gerakan wajib memberikan dan membuat laporan kegiatan dan laporan keuangan secara rinci selama satu tahun dalam rapat anggota tahunan.
- (2) Pengurus Gerakan wajib membuat laporan sederhana tentang kegiatan dan keuangan setiap bulan yang disampaikan melalui media on-line maupun off-line agar masyarakat mengetahui secara langsung dan transparan.
- (3) Bila ternyata Pengurus memberikan data dan laporan yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan yang sebenarnya, maka diwajibkan untuk memperbaikinya.
- (4) Bila ternyata perbuatan tersebut menyangkut atau menimbulkan kerugian terhadap Gerakan dan atau pihak lain, maka Pengurus berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan perbuatan tersebut, termasuk bila sampai ditingkat pengadilan.

BAB VIII PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 14

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, Anggaran Dasar ini dapat diubah, diperbaiki, ditambah dan atau dikurangi bab-bab dan pasal-pasal, maupun diganti secara keseluruhan.

Pasal 15

- (1) Perubahan Anggaran Dasar yang dimaksud dalam pasal 14 di

atas, harus dilakukan dalam rapat atau musyawarah anggota yang dihadiri oleh sekurang kurangnya dua per tiga jumlah anggota aktif, dari sekurang-kurangnya dua per tiga daerah.

(2) Putusan untuk melakukan perubahan dianggap syah apabila disetujui oleh sekurang kurangnya limapuluh persen plus 1 dari jumlah peserta rapat.

(3) Cara pengambilan keputusan diutamakan dengan cara musyawarah mufakat, namun apabila cara ini tidak mencapai titik temu, bisa dilakukan dengan cara voting tertutup maupun terbuka.

Pasal 16

Setelah resmi dinyatakan bubar, maka Dewan Pengurus Gerakan berkewajiban untuk membuat laporan kekayaan yang masih dimiliki oleh Gerakan dalam waktu selama lamanya enam bulan sejak tanggal penetapan pembubaran.

Laporan ini disampaikan secara tertulis dan dimumkan melalui Web dan / atau media publik setelah diaudit oleh akuntan publik yang amanah.

PENUTUP

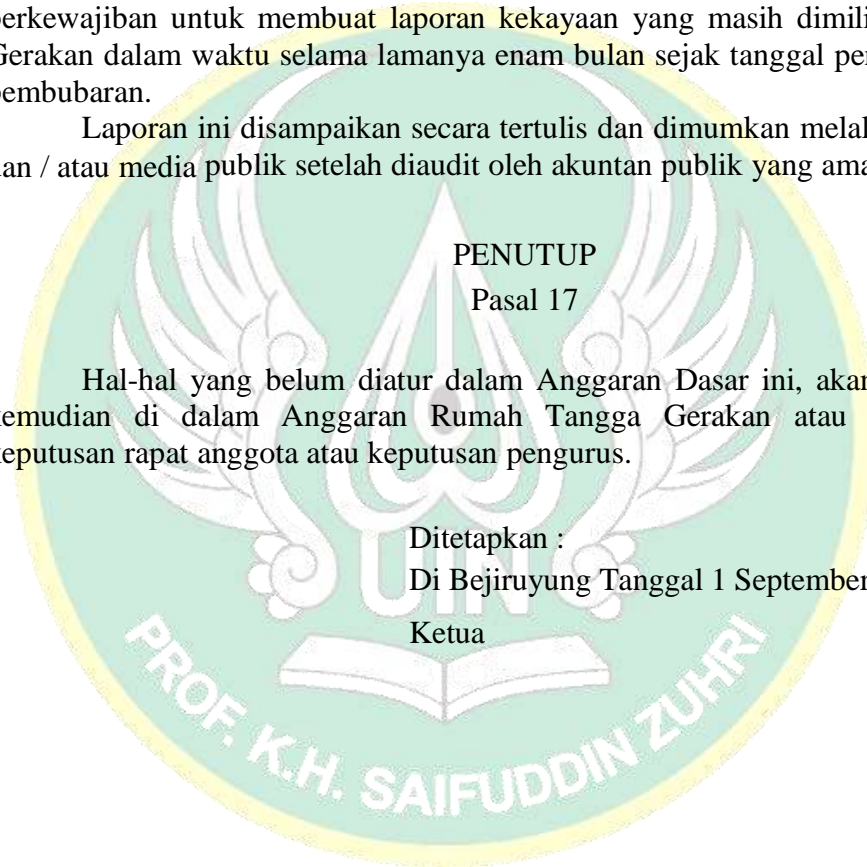
Pasal 17

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diatur kemudian di dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan atau melalui keputusan rapat anggota atau keputusan pengurus.

Ditetapkan :

Di Bejrung Tanggal 1 September 2018

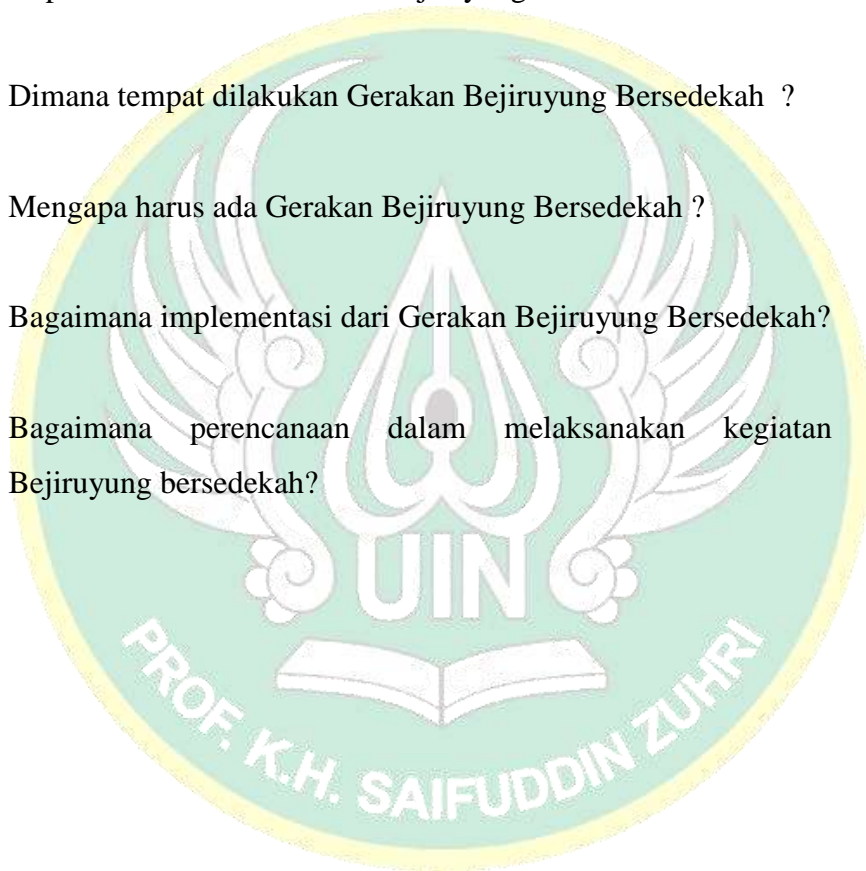
Ketua



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang dinamakan Gerakan Bejiruyung Bersedekah ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam Gerakan Bejiruyung Bersedekah?
3. Kapan awal Berdiri Gerakan Bejiruyung Bersedekah ?
4. Dimana tempat dilakukan Gerakan Bejiruyung Bersedekah ?
5. Mengapa harus ada Gerakan Bejiruyung Bersedekah ?
6. Bagaimana implementasi dari Gerakan Bejiruyung Bersedekah?
7. Bagaimana perencanaan dalam melaksanakan kegiatan gerakan Bejiruyung bersedekah?



Dokumentasi wawancara.



Gambar 0.1 Wawancara dengan Ketua GBB



Gambar 0.2 Peroses Penjemputan sedekah ke rumah warga



Gambar 0.3 Dokumentasi dengan Anggota GBB dan Karang Taruna



Gambar 0.4 Peroses penghitungan hasil Gerakan bejiruyung bersedekah

**GERAKAN BEJIRUYUNG BERSEDEKAH (GBB)
DESA BEJIRUYUNG KECAMATAN SEMPOR**

Sekretariat : Jalan Kaligandu No 45, Kompleks Balai Desa Bejiruyung Sempor Kebumen 54471
No HP/WA : 0895332968595-087715333034, No Rekening : 6696-01-020964-64-2
SK Kemendukhuk Nomor AHU-0012898 ah.01.2. Tahun 2019

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Maret 2023

NO	RT	KOTAK	PETUGAS		JUMLAH
1.	RT 01/01	15	Susi	Li, Yasmine	Rp 106.500.-
2.	RT 02/01	16	Aekia, Gita	Via, Naya	Rp 116.500.-
3.	RT 03/01	4	Nacun	Lovely, Siki	Rp 208.700.-
4.	RT 04/01	5	Estu	Afi	Rp 183.500.-
5.	RT 05/01	6	Monik		Rp 93.900.-
6.	RT 06/01	3	Nisa	Rafa	Rp 112.500.-
7.	RT 01/02	11	Esika	Dib	Rp 160.000.-
8.	RT 02/02	12	Maharir	Widan	Rp 134.900.-
9.	RT 03/02	14	Jilvi	Alea	Rp 94.200.-
10.	RT 01/03	10	Isbal, Aol	Doyo	Rp 270.000.-
11.	RT 02/03	8	Arhob, Rehan	Hafidz	Rp 81.000.-
12.	RT 03/03	15	Pangkan	Jina	Rp 131.100.-
13.	RT 04/03	7	Yasmine, Estu	Pangkan	Rp 84.000.-
14.	RT 01/04	9	Amel	Lulu	Rp 88.000.-
15.	RT 02/04	1	Rafifah	Jesri	Rp 88.000.-
16.	RT 03/04	2	Jesri	Rafifah	Rp 135.000.-
JUMLAH HASIL					Rp 2.087.800.-

10% Karang Taruna	Rp 208.000.-	Sudah/Belum
20% Ambulance	Rp 418.000.-	Sudah/Belum
70% Kas GBB		Sudah/Belum

Bejiruyung.

Ketua GBB



Rima Estu Tri Rahayu



Bendahara



Faatimah Nindita Sukmawati

Gambar 0.5 Laporan hasil penjembutan GBB

Lampiran 3

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4362/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rofiq Nahrul Khayat
NIM : 1617401038
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 09 Nopember 2022
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 November 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 4

Sertifikat BTA/PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>ROFIQ NAHRUL KHAYAT</u></h2> <p>1617401038</p> <p>Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 24 Agustus 2017 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>75</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>75</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	75	2. Tartil	75	3. Kitabah	70	4. Praktek	70	<p>NO. SERI MAJ-G2-2017-286</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	75										
2. Tartil	75										
3. Kitabah	70										
4. Praktek	70										

Lampiran 5

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 6

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 7

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp: 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

Nb. IN.17/UPT-TIPD/1583/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ROFIQ NAHRUL KHAYAT
NM: 1617401038

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 17 Mei 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	70 / B





Purwokerto, 29 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardeyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 8

Sertifikat KKN



Lampiran 9

Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2020
Diberikan kepada :

Nama : **ROFIA NAHRUL KHAYAT**
NIM : **1612401038**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurhidayah, M. Pd. I.
NIP. 19701021 200604 1 002

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rofiq Nahrul Khayat
2. NIM : 1617401038
3. Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 17 Mei 1997
4. Alamat Rumah : Bejiruyung 01/01, Sempor, Kebumen
5. Nama Ayah : Sadarno (Alm)
6. Nama Ibu : Syabaniyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SDN 1 Bejiruyung
 - b. SMP : SMPN 1 Gombong
 - c. SMA : MAN 1 Gombong

C. Pengalaman Organisasi

1. Lideraip

Purwokerto, 20 Maret 2023



Rofiq Nahrul Khayat
NIM 1617401038